



Pengetahuan Remaja di Kota Manado Tentang Penyakit Degeneratif

Feren Ledy Mokalu^{1*}, Gresty Natalia Maria Masi², Imelda Sirait³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: ferenmokalu014.student.unsrat.ac.id

Abstrak

Latar Belakang. Penyakit degeneratif merupakan penyakit dimana organ atau jaringan berhubungan dengan kondisi yang memburuk dari waktu ke waktu. Tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit degeneratif merupakan informasi penting untuk tenaga kesehatan dalam proses perencanaan dan penentuan layanan kesehatan untuk meningkatkan mutu kesehatan. **Tujuan.** Untuk mengetahui pengetahuan remaja di Kota Manado tentang penyakit degeneratif yaitu diabetes melitus dan hipertensi. **Metode.** Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel 395 remaja, menggunakan kuesioner DKQ-24 (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) dan kuesioner pengetahuan tentang hipertensi. **Hasil.** Pengetahuan remaja tentang diabetes melitus kategori baik 93 remaja (23,5%), kategori cukup 300 remaja (75,9%), kategori kurang 2 remaja (0,5%). Pengetahuan remaja tentang hipertensi kategori baik 341 remaja (86,3%), kategori cukup 54 remaja (13,7%), kategori kurang 0 remaja (0%). **Kesimpulan.** Pengetahuan remaja di Kota Manado tentang diabetes melitus berada dalam kategori cukup dan pengetahuan remaja di Kota Manado tentang hipertensi berada dalam kategori baik.

Kata kunci: Penyakit Degeneratif, Pengetahuan, Remaja.

Abstract

Background. Degenerative disease is a condition of organs and body system that getting worse over time. The level of knowledge of the teenagers about degenerative diseases is an important information for medical workers in the planning process and determination of medical services to improve health quality. **Purpose.** To discover the knowledge of the teenagers in Manado City about degenerative diseases, which are diabetes mellitus and hypertension. **Method.** Using a descriptive quantitative approach. A total sample of 395 teenagers, using the DKQ-24 questionnaire (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) and the knowledge questionnaire about hypertension. **Results.** 93 teenagers (23.5%) had good knowledge of diabetes mellitus, 300 teenagers (75.9%) sufficient category, 2 teenagers (0.5%) poor category. The knowledge of the teenagers about hypertension was in the good category, 341 teenagers (86.3%), in the moderate category, 54 teenagers (13.7%), in the less category, 0 teenagers (0%). **Conclusion.** Knowledge of the teenagers in Manado City about diabetes mellitus is in the sufficient category and the knowledge of the teenagers in Manado City about hypertension is in the good category.

Keywords: Degenerative Disease, Knowledge, Teenagers



Pendahuluan

Penyakit degeneratif merupakan penyakit dimana organ atau jaringan berhubungan dengan kondisi yang memburuk dari waktu ke waktu. Penyakit ini disebabkan oleh perubahan sel-sel tubuh, yang pada akhirnya mempengaruhi fungsi organ secara keseluruhan (Suirakoa, 2019). Beberapa penyakit degeneratif adalah hipertensi, diabetes, jantung, stroke dan penyakit lainnya. Penyakit degeneratif pada umumnya diderita seseorang yang tidak menjaga kesehatan dan tidak mampu menjaga pola kesehatan (Irwan, 2016).

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2020, 73% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit degeneratif. Penyakit Degeneratif khususnya diabetes melitus di Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia menempati peringkat ke-3 kejadian diabetes melitus dengan prevalensi sebesar 11,3% (Kemenkes RI, 2020). Pada 2021, jumlah kematian yang diakibatkan oleh diabetes di Indonesia mencapai 236.711 (*International Diabetes Federation*, 2021). Hipertensi di Indonesia juga menempati urutan ke-5 negara dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak dengan prevalensi hipertensi terukur pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, dengan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia sebesar 427.218 (Riskesmas, 2018). Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa provinsi Sulawesi Utara menjadi urutan ke-4 kejadian diabetes melitus di Indonesia dengan prevalensi 2,3% dan khususnya di Kota Manado menempati urutan pertama kejadian diabetes melitus di Sulawesi Utara dengan prevalensi 3,45% yang tertimbang 4.467 orang dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan angka kejadian diabetes melitus di Kota Manado yang tertimbang 27.604 (BPS, 2020). Angka kejadian hipertensi juga di Sulawesi Utara menjadi jumlah kejadian tertinggi di Indonesia mencapai angka 13,5% yang tertimbang 17.511 orang berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas (Riskesmas, 2018). Khususnya juga di Kota Manado prevalensi hipertensi sebesar 23,5% yang tertimbang 3.112 orang dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan angka kejadian hipertensi yang tertimbang 27.604 orang (BPS, 2020).

Berdasarkan data di atas angka kejadian diabetes melitus dan hipertensi yang tinggi yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Menurut data Riskesdas tahun 2018, 95,5% masyarakat Indonesia kurang makan sayur dan buah, kemudian 33,5% tidak aktif secara fisik, 29,3% adalah perokok harian usia produktif, 31% menderita obesitas sentral dan 21,8% menderita obesitas dewasa. Data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan bahwa kejadian penyakit degeneratif, khususnya diabetes, pada anak usia 0 hingga 18 tahun meningkat 700% selama periode 10 tahun (Kemenkes, 2018). Disampaikan Partini (2019) saat pengukuhan sebagai Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Jakarta, 18 Desember 2019, studi populasi anak dan remaja usia 8-17 tahun melaporkan peningkatan sebesar 38% kejadian hipertensi dibandingkan dua dekade lalu (Josés, 2021). Peningkatan penyakit degeneratif diikuti oleh pergeseran pola penyakit, jika dulu penyakit jenis ini biasanya dialami oleh kelompok lanjut usia, maka kini mulai mengancam kelompok usia remaja (Kemenkes RI, 2020). Ancaman ini akan berdampak signifikan terhadap sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi Indonesia. Sebab pada tahun 2030-2040, Indonesia akan menghadapi premi demografis dimana kelompok usia kerja akan jauh melebihi kelompok usia tidak aktif. Namun, jika penyakit degeneratif terus memburuk di usia muda, upaya Indonesia untuk menciptakan generasi penerus yang sehat dan cerdas menuju Indonesia maju di tahun 2045 akan sulit tercapai. (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit degeneratif pada remaja berkaitan dengan gaya hidup antara lain obesitas, riwayat genetik atau keluarga, ras atau etnis, berat badan lahir rendah, jenis kelamin, asupan garam dan gula yang tinggi, merokok, olahraga atau aktivitas fisik, dan kemampuan kognitif yang buruk. Pengetahuan dapat mempengaruhi gaya hidup remaja menjadi tidak sehat. Tindakan atau perilaku individu sangat dipengaruhi oleh kognitif atau pengetahuan (Nasywa, 2022). Remaja yang percaya bahwa penyakit degeneratif adalah penyakit yang terjadi pada orang dewasa dan lanjut usia, dan percaya bahwa mereka tidak masalah, serta tidak menyadari pentingnya mempelajari penyakit degeneratif, faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit degeneratif, mengetahui bahaya penyakit degeneratif dan kemungkinan pencegahan penyakit degeneratif (Siswanto, 2019). Untuk mencegah terjadinya penyakit degeneratif pada remaja diperlukan tindakan pencegahan dini. Pengetahuan yang baik tentang penyakit degeneratif penting bagi remaja untuk mengetahui cara pencegahan penyakit degeneratif yang benar agar terhindar dari faktor risiko. (Galuh, 2018).

Tujuan

Untuk mengetahui pengetahuan remaja di Kota Manado tentang penyakit degeneratif

Metodologi

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja di Kota Manado tentang penyakit degeneratif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah di Kota Manado dan di ambil 4 sekolah sebagai sampel yaitu: SMA N 01 Manado yang berada di Wilayah Kecamatan Sario, SMA N 07 Manado berada di Wilayah Kecamatan Wanea, SMA N 09 Manado berada di Wilayah Kecamatan Malalayang, SMKN 06 Manado berada Wilayah Kecamatan Wanea. Populasi penelitian ini terdiri dari remaja kota Manado yang berusia antara 14 sampai 19 tahun, dengan total 35.000 remaja (BPS, 2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling*, jumlah sampel

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 395 responden. Menggunakan kuesioner DKQ-24 (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan diabetes melitus. Kuesioner ini berisi 24 item pertanyaan DM, Kuisisioner DKQ telah dirancang dan divalidasi pada populasi yang ada di Meksiko-Amerika di Strarr Country, Texas dan telah diterjemahkan dan diuji validitas dan reabilitasnya pada pasien DM tipe 2 di Yogyakarta, Agrimon (2014) dan kuesioner pengetahuan tentang hipertensi (Alfia, 2021) dalam penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi di RW 011 Kelurahan Mintaragen Kota Tegal.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 278 remaja (70,4%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 117 remaja (29,6%). Frekuensi usia terbanyak yaitu usia 16 tahun sebanyak 40,4%, yang kedua usia 17 tahun sebanyak 30,4%, dan usia 15 tahun sebanyak 29,4%. Sedangkan untuk jumlah remaja di dapat dari tiap sekolah yaitu SMA N 1 Manado sebanyak 111 remaja (28,1%), SMA N 7 Manado sebanyak 117 remaja (29,6%), SMA N 9 Manado 81 remaja (20,5%), dan SMK N 6 Manado sebanyak 86 remaja (21,8%). Riwayat keluarga dengan diabetes melitus sebagian besar remaja tidak memiliki riwayat keluarga dengan diabetes melitus yaitu terdapat 297 remaja (75,1%), dan remaja yang memiliki riwayat keluarga dengan diabetes melitus yaitu sebanyak 98 remaja (24,9%). Riwayat keluarga dengan hipertensi terdapat 272 remaja (68,9%) dan yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi terdapat 123 remaja (31,1%). Sumber Informasi tentang diabetes hampir setengah remaja 149 remaja (37,7%) memiliki sumber informasi dari tenaga kesehatan. Sumber informasi tentang hipertensi terdapat 114 remaja (28,9%) yang memiliki sumber informasi dari tenaga kesehatan, seimbang juga dengan remaja yang memiliki sumber informasi dari keluarga yaitu terdapat 114 remaja (28,9%).

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa frekuensi pengetahuan remaja tentang diabetes melitus secara umum dalam kategori cukup yaitu 300 remaja (75,9%), pada kategori baik terdapat 93 remaja (23,5%), sedangkan frekuensi pengetahuan remaja yang paling sedikit adalah kategori kurang yaitu 2 remaja (0,5%).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari subjek berjumlah 278 remaja perempuan bahwa pengetahuan berdasarkan jenis kelamin perempuan sebagian besar remaja berada pada kategori cukup yaitu 204 remaja (51,6%) di karenakan secara data didapatkan perempuan lebih banyak dari laki-laki, sedangkan pengetahuan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dari subjek 117 remaja didapatkan remaja berada pada kategori cukup 96 remaja (24,3%).

Pada tabel 4 didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan diabetes melitus dengan riwayat keluarga dengan diabetes melitus sebagian besar tidak memiliki riwayat keluarga dengan diabetes melitus yaitu 297 remaja (75,1%) dan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 222 remaja (56,2%).

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa frekuensi pengetahuan remaja tentang hipertensi hampir seluruhnya dalam kategori baik yaitu 341 remaja (86,3%), pada kategori cukup terdapat 54 remaja (13,7%), sedangkan frekuensi pada kategori kurang yaitu 0 remaja (0%).

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil dari subjek berjumlah 278 remaja perempuan bahwa pengetahuan berdasarkan jenis kelamin perempuan sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 249 remaja (63%) di karenakan proporsi data didapatkan perempuan lebih banyak dari laki-laki, sedangkan pengetahuan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dari subjek 117 remaja didapatkan berada pada kategori baik 91 remaja (23%).

Pada tabel 7 didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan hipertensi dengan riwayat keluarga dengan hipertensi hampir seluruhnya memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi yaitu 372 remaja (94,2%) dan hampir seluruhnya juga memiliki pengetahuan yang baik yaitu 321 remaja (81,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=395)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	117	29,6%
2. Perempuan	278	70,4%
Usia		
1. 15 Tahun	116	29,4%
2. 16 Tahun	169	40,3%
3. 17 Tahun	120	30,4%
Asal Sekolah		
1. SMA N 1 Manado	111	28,1%
2. SMA N 7 Manado	117	29,6%
3. SMA N 9 Manado	81	20,5%
4. SMK N 6 Manado	86	21,8%
Riwayat Keluarga Dengan Diabetes Melitus		
1. Ya	98	24,9%
2. Tidak	297	75,1%
Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi		
1. Ya	272	68,9%
2. Tidak	123	31,1%
Sumber Informasi Tentang Diabetes Melitus		
1. Sekolah	70	17,7%
2. Media Sosial	131	33,4%
3. Sosial Budaya	26	6,7%
4. Keluarga	19	5%
5. Tenaga Kesehatan	149	37,7%
Sumber Informasi Tentang Hipertensi		
1. Sekolah	87	22%
2. Media Sosial	70	17,7%
3. Sosial Budaya	9	2,2%
4. Keluarga	114	28,9%
5. Tenaga Kesehatan	114	28,9%

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

Pengetahuan Remaja Tentang Diabetes Melitus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Diabetes Melitus

Pengetahuan Remaja	Frekuensi	Presentase
Baik	93	23,5%
Cukup	300	75,9%
Kurang	2	0,5%
Total	395	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Diabetes Melitus Dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	Pengetahuan Diabetes Melitus			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
		19	96	2	117	
		% of Total	4.8%	24.3%	0.5%	29.6%
	Perempuan	Count	74	204	0	278
		% of Total	18.7%	51.6%	0.0%	70.4%
	Total	Count	93	300	2	395
		% of Total	23.5%	75.9%	0.5%	100.0%

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Diabetes Melitus Dengan Riwayat Keluarga Dengan Diabetes Melitus

Riwayat Keluarga Dengan Diabetes Melitus	Tidak	Count	Pengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
		74	222	1	297	
		% of Total	18.7%	56,2%	0.3%	75,1%
	Ya	Count	19	78	1	98
		% of Total	4.8%	19,7%	0.3%	24,9%
	Total	Count	93	300	2	395
		% of Total	23.5%	75.9%	0.5%	100.0%

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

Pengetahuan Remaja Tentang Hipertensi**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hipertensi**

Pengetahuan Remaja	Frekuensi	Presentase
Baik	341	86.3%
Cukup	54	13.7%
Kurang	0	0%
Total	395	100%

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Hipertensi Dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	Kategori		Total
			Baik	Cukup	
		91	26	117	
		% of Total	23%	6.6%	29.6%
	Perempuan	Count	249	29	278
		% of Total	63%	7.3%	70.4%
	Total	Count	340	55	395
		% of Total	86.1%	13.9%	100.0%

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Hipertensi Dengan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi

				Pengetahuan		Total
				Baik	Cukup	
Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi	Tidak	Count	20	3	23	
		% of Total	5.1%	0.8%	5.8%	
	Ya	Count	321	51	372	
		% of Total	81.3%	12.9%	94.2%	
Total		Count	341	54	395	
		% of Total	86.3%	13.7%	100.0%	

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 395 remaja di Kota Manado, sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dalam kategori cukup terkait diabetes melitus yaitu sebanyak 300 remaja (75,9%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 93 remaja (23,5%) yang memiliki pengetahuan kategori baik terkait diabetes melitus dan 2 remaja (0,5%) memiliki pengetahuan kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar remaja di Kota Manado yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus dikarenakan responden sebelumnya sudah mengetahui sebagian tentang diabetes melitus dari beberapa informasi yang di dapatkan sebagian besar dari tenaga kesehatan dan media sosial yang ada namun cukupnya pengetahuan mereka dikarenakan kurang memperdalam informasi yang di dapatkan serta kurangnya rasa ingin mencari tau tentang penyakit diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febryanti (2022) bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang diabetes melitus sebagian besar masih dalam kategori cukup.

Pengetahuan remaja yang cukup berhubungan dengan remaja yang belum sepenuhnya mengetahui dengan benar tentang diabetes melitus untuk itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan mengenai diabetes melitus. Informasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengenali penyakit diabetes melitus serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menangani penyakit diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Budiman dan Riyanto (2013) Massa Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Pada penelitian lain mendapatkan hasil yang berbeda, oleh Alief (2018) dan Kinivaldy (2023), membuktikan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang diabetes melitus karena sebagian besar remaja memiliki sumber informasi melalui media sosial. Dalam meningkatkan pengetahuan perlunya mendapatkan informasi tentang diabetes melitus. Pengetahuan remaja merupakan hal yang penting, karena dengan pemahaman mengenai pengetahuan tersebut dapat menentukan langkah untuk mencegah diabetes melitus (Limsah, 2019). Pada hasil penelitian oleh Al-Mahrooqi et al (2013) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu secara keseluruhan remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang diabetes melitus sehingga dikatakan upaya nasional dan intervensi berbasis kesehatan sekolah sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran tentang diabetes melitus pada usia remaja yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran tentang diabetes melitus pada usia remaja. Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk membentuk sebuah perilaku. Begitu pula dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit diabetes mellitus yang memerlukan pengetahuan berupa pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, dan cara untuk mencegah terjadinya diabetes mellitus itu sendiri. Salah satu sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui promosi kesehatan. (Limsah, 2019).

Pengetahuan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki dimana dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori cukup adalah perempuan 204 remaja (51.6%). Hasil penelitian menunjukkan jumlah proporsi responden antara laki-laki dan perempuan menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih

mendominasi dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perempuan sebesar (70,4%). Peneliti berasumsi bahwa untuk hasil penelitian lebih banyak perempuan dari pada laki-laki dikarenakan responden yang digunakan dalam penelitian ini proporsinya tidak sama, karena responden yang digunakan lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan (70,4%). Sesuai dengan data BPS Kota Manado meunjukkan remaja perempuan lebih banyak di bandingkan laki-laki. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor predisposing seseorang untuk berperilaku menurut Notoadmodjo (2010). Cara pandang dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan hal itu dapat menyebabkan perbedaan persepsi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku diantara keduanya dalam hidup yang sehat. Sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Lemes et al (2014) tentang pengetahuan diabetes melitus hasil yang di dapatkan bahwa perempuan memiliki pengetahuan lebih baik tentang diabetes melitus dibandingkan laki-laki.

Riwayat keluarga dengan diabetes dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja tidak memiliki riwayat keluarga dengan diabetes melitus yaitu terdapat 297 remaja (75,1%) dan remaja dengan tidak memiliki riwayat keluarga dengan diabetes tersebut memiliki pengetahuan yang cukup terkait diabetes melitus yaitu terdapat 222 remaja (56,2%). Namun dalam penelitian ini ada beberapa remaja yang memiliki riwayat keluarga dengan diabetes melitus yaitu sebanyak 98 remaja (24,9%) dan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan cukup. Responden dengan riwayat keluarga menderita diabetes melitus berisiko lebih besar mengalami diabetes dibandingkan dengan responden tanpa riwayat keluarga diabetes. Mayoritas responden penelitian tidak memiliki riwayat keluarga diabetes, tetapi tingkat pengetahuannya cenderung sama dengan responden dengan riwayat keluarga hipertensi. Hal ini dapat disebabkan karena responden dengan riwayat keluarga menderita hipertensi memiliki informasi dan tingkat kewaspadaan yang sama dengan responden tanpa riwayat keluarga diabetes melitus. Responden dengan keluarga menderita diabetes pada dasarnya memiliki pengalaman dan informasi yang lebih banyak terkait diabetes dari pada responden tanpa riwayat hipertensi keluarga, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit diabetes. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga diabetes lebih sering untuk mengkonsumsi buah & sayur secara teratur serta ikut berpartisipasi dalam skrining gula darah (Najla, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 395 remaja, hampir seluruhnya remaja memiliki pengetahuan dalam kategori baik terkait hipertensi yaitu sebanyak 341 remaja (86,3%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat 54 remaja (13,7%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup tentang hipertensi dan tidak ada remaja yang memiliki pengetahuan kurang terkait hipertensi. Tingginya pengetahuan remaja tentang hipertensi tidak terlepas dari didikan keluarga, di sekolah dan masyarakat yang dapat menambah pengetahuan remaja mengenai hipertensi, dimana remaja di Kota Manado sebagian besar telah mendapatkan informasi mengenai hipertensi lewat keluarga dan tenaga kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kepeduliannya dalam menjaga kesehatan, sebaliknya juga semakin kurang pengetahuan seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki pengetahuan yang kurang pula dalam menjaga kesehatannya untuk pencegahan pencegahan hipertensi (Simanjuntak, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasywa (2022) dan Ahmad (2023) yang menunjukan hampir seluruh remaja memiliki tingkat pengetahuan tentang hipertensi dalam kategori baik karena sebagian besar telah mendapatkan sumber informasi dari pelayanan kesehatan. Berbeda dengan penelitian Yuliaji (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja tentang hipertensi dalam kategori cukup dengan sumber informasi sebagian besar dari media sosial. Pengetahuan remaja yang cukup berhubungan dengan responden yang belum sepenuhnya mengetahui dengan benar tentang hipertensi. Hal ini juga berbeda dengan penelitian Morgen (2020) didapatkan hasil pengetahuan remaja dalam kategori kurang tentang hipertensi sebanyak 44%. Kurangnya pengetahuan dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapat, baik informasi dari maupun media promosi kesehatan yang berhubungan dengan hipertensi.

Remaja yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar yaitu berjenis kelamin perempuan 249 remaja 63%. Hasil penelitian menunjukkan jumlah proporsi responden antara laki-laki dan perempuan menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perempuan sebesar (70,4%). Peneliti berasumsi bahwa untuk hasil penelitian lebih banyak perempuan dari pada laki-laki dikarenakan responden yang digunakan dalam penelitian ini proporsinya tidak sama, karena responden yang digunakan lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan (70,4%). Sesuai dengan data BPS Kota Manado meunjukkan remaja perempuan lebih banyak di bandingkan laki-laki. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang lakukan oleh Simanjuntak (2021) dan Nasywa (2022) yaitu sebagian besar perempuan lebih memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan laki-laki. Perbedaan tingkat pengetahuan antara perempuan dan laki-laki dimana, selain peran dan tanggung jawab yang berbeda secara biologis laki-laki dan perempuan juga berbeda dan dapat mempengaruhi risiko yang akan diambil serta upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi yang diterima dari seseorang, semakin baik informasi yang diterima maka semakin baik pula pemahaman seseorang tentang cara pencegahan tentang hipertensi. Tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena perempuan memiliki kebiasaan lebih banyak menanyakan informasi kesehatan dibandingkan laki-laki (Agnes, 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil riwayat keluarga dengan hipertensi yang didapatkan hampir seluruh remaja memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi 372 remaja (94.2%) dan remaja yang memiliki riwayat keluarga

dengan hipertensi ini memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi yaitu terdapat 321 remaja (81.3%). Tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi dapat disebabkan karena anggota keluarga memiliki riwayat hipertensi yang menyebabkan anggota keluarga yang lainnya memiliki kesadaran yang lebih baik tentang kejadian hipertensi. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi tentunya akan lebih sering untuk mengkonsumsi makanan yang sehat secara teratur serta ikut berpartisipasi dalam menjalani hidup yang sehat. Namun tidak dapat disangkal bahwa riwayat hipertensi keluarga merupakan faktor dominan hipertensi pada remaja, dan remaja dengan riwayat hipertensi dalam keluarga memiliki risiko mengalami hipertensi lebih besar dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nina (2021) yang menemukan riwayat hipertensi dalam keluarga memiliki hubungan signifikan dengan hipertensi pada remaja, dan remaja dengan riwayat hipertensi keluarga memiliki risiko lebih besar untuk mengalami hipertensi. Selain itu, riwayat hipertensi dalam keluarga merupakan faktor dominan terhadap kejadian hipertensi pada remaja

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu terkait pengetahuan remaja di Kota Manado tentang pentakit degeneratif maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang diabetes melitus sebagian besar berada dalam kategori cukup dan pengetahuan remaja tentang hipertensi hampir seluruhnya berada dalam kategori baik.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian kedepannya terkait dengan pengetahuan remaja tentang penyakit degeneratif, serta peneliti selanjutnya bisa dapat mengembangkan penelitian ini dengan diperlukan penelitian mengenai intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit degeneratif.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai bentuk apresiasi peneliti terhadap setiap kontribusi pihak lain dalam penelitian ini, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada pemilik kuesioner, pihak sekolah-sekolah yang menjadi tempat penelitian, remaja-remaja yang bersedia menjadi responden serta kepada dosen pembimbing yang selalu mengarahkan demi kesempurnaan penelitian.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agnes. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang) *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 504-509.
- Agrimon, O. H. (2014). Exploring the Feasibility of Implementing SelfManagement and Patient Empowerment through a Structured Diabetes Education Programme in Yogyakarta City Indonesia: A Pilot Cluster Randomised Controlled Trial. *Clinical Medicine in Family Medicine*, (July).
- Alfia Rachma. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi di RW 011 Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Diploma thesis, Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Al-Mahrooqi, B., Al-Hadhrami, R., Al-Amri, A., Al-Tamimi, S., Al-Shidhani, A., Al-Lawati, H., Al-Ismaili, A., Al-Hooti, K., & Al-Ghafri, T. (2013). Self-Reported Knowledge of Diabetes among High School Students in Al-Amerat and Quriyat, Muscat Governate, Oman. *Sultan Qaboos University medical journal*, 13(3), 392–398. <https://doi.org/10.12816/0003261>
- Amila, Sembiring, E. and Aryani, N. 2021 Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), pp. 102–112. doi: 10.33024/jkpm.v4i1.3441.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aspuah, Siti, 2013. *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2020. *Data dan Informasi Angkatan Kerja Kabupaten/ Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2015- 2019*. Manado: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2020. *Data PDRB Per Kapita Kabupaten/ Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2015-2019*. Manado: BPS.
- Bhagani, S., Vikas, K., Melvin, D. L., (2018) 'Hypertension', pp. 509515. London. *Academic Clinical Fellow in Clinical Pharmacology and Therapeutics at the William Harvey Research Institute*. doi: 10.1016/j.mpm.2018.06.009.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.

- Febryanti, Tita Anggun. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pola Hidup Remaja terhadap Risiko Penyakit Diabetes Melitus. Universitas Kristen Satya Wacana. Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga, Jawa Tengah. Indonesia 50711. 0298-321212 ext. 1469
- Galuh Ratmana Hanum, Syahrul Ardiansyah. (2018). Deteksi Dini Penyakit Degeneratif pada Remaja Anggota Karang Taruna. *Abadimas Adi Buana* Vol. 02. No. 1 Edisi Juli 2018.
- Hamdan Hariawan, Martini Tidore, Greeny Z. Rahakbauw. (2021). Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Hanum, G. R., & Ardiansyah, S. (2018). Deteksi Dini Penyakit Degeneratif Pada Remaja Anggota Karang Taruna. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 1–3. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1615>
- Harta, Alief. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Pola Makan Dengan Penyakit Diabetes Melitus Pada Usia Remaja di SMA N 1 Bontonompo Kab. Gowa Sulawesi Selatan. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*. 8. 7. 10.32382/jmk.v8i2.449.
- Hidayat, A.A. 2007, Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data. Penerbit Salemba medika
- International Diabetes Federation (IDF). International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition. IDF; 2021.
- Irwan. (2016). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin 2020 Diabetes Melitus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020). Mengenal Gejala Diabetes Melitus. <https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-gejala-diabetes-melitus>
- Kinivaldy, A. L., Wiryanthini, I. A. D. Sutadarma, I. W. G. & Surudarma, I. W. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa PSSK FK Unud Angkatan 2021 Terhadap Pola Makan Sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. *Intisari Sains Medis*, 14(1), 249–253. <https://doi.org/10.15562/ism.v14i1.1599>
- Lemes Dos Santos, P. F., Dos Santos, P. R., Ferrari, G. S., Fonseca, G. A., & Ferrari, C. K. (2014). Knowledge of diabetes mellitus: does gender make a difference *Osong public health and research perspectives*, 5(4), 199–203. <https://doi.org/10.1016/j.phrp.2014.06.004>
- Lestari, Zulkarnain, ST. Aisyah Sijid. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar Jl. H.M. Yasin Limpo Gowa, Indonesia. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Limsah Silalahi. (2019). Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion ad Health Education* Vol. 7 No. 2 (2019). Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
- Morgen Pangaila, Achmad Paturusi, dan Alva Supit. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mencegah Hipertensi Pada Siswa Kelas XI dan XII SMK Kristen Kawangkoan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*.
- Najla Nuwairah. (2021). Karya Tulis ilmiah Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Utama Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Graha Indah Kecamatan Balikpapan Utara.
- Nasywa Yumna Hamidah. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hipertensi di Wilayah Puskesmas Sambu Boyolali. Program Studi Keperawatam Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nina Widayarsi. (2021). Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Hipertensi pada Remaja di Indonesia. *Medicinus* Edisi Agustus 2021 Volume 34, Issue 2
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfritria Dara Latuconsina, (2019). Eferk Pemberian Bawang Putih dan Seledri Terhadap Tekanan Darah Pasien di Puskesmas Batua Kota Makasar. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JIM/index>
- Pangaila, M., Paturusi, A., & Supit, A. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mencegah Hipertensi Pada Siswa Kelas XI Dan XII SMK Kristen Kawangkoan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 01(01), 27. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/epidemia/article/view/572>
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Diakses 10 Mei 2021 dari: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_Final.pdf
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sarman, Moh. Rizki Fauzan, Fachry Rumaf, Hairil Akbar, Darmin, Muzayyana, Agustin, & Sitti Nurul Hikma Saleh. (2022). Promosi Kesehatan Dalam Pencegah Penyakit Degeneratif Pada Sisiwa di SMK Negeri I

- Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 225-231. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.322>
- Selly Septi Fandinata, Iin Ernawati. (2020). Management Terapi Pada Penyakit Degeneratif. Surabaya. <http://repository.akfarsurabaya.ac.id/393/2/MANAJEMEN%20TERAPI%20%281%29.pdf>
- Sendow, Joses & Hadayna, Saila. (2021). Kajian Literatur: Kejadian Hipertensi Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19.
- Simanjuntak, A. A., Adi, M. S., Hestningsih, R., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi Pada Masiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang) *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 504-509.
- Siswanto, Y., & Afandi, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 2(3), 1-7. <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v2i3.32>
- Siswanto, Y., Widyawati, S., Wijaya, A., Salfana, B., & Karlina, K. (2020). Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41433>
- Suiraoaka. (2019). Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3290/2/PCX-Report-9.pdf>
- Y Siswanto, IP Lestari. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/>
-